



NOMOR SKRIPSI

7242/KOM-D/SD-S1/2025

**ANALISIS SEMIOTIKA TOLERANSI BERAGAMA DALAM
FILM 3 HATI DUA DUNIA SATU CINTA KARYA BENI
SETIAWAN (ROLAND BARTHES)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

PUTRI INDAH LESTARI

NIM. 12140320221

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrandt KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Putri Indah Lestari
NIM : 12140320221
Judul : Analisis Semiotika Toleransi Beragama dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan (Semiotika Roland Barthes)

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 April 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 April 2025



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Artis, M.I.Kom
NIP. 19680607 200701 1 047

Penguji III,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018

Sekretaris/ Penguji II,

Edison, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19940213 201903 2 015

Penguji IV,

Yantos, S.IP, M.Si
NIP. 19710122 200701 1 016



ANALISIS SEMIOTIKA TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM 3 HATI DUA DUNIA SATU CINTA KARYA BENI SETIAWAN (ROLAND BARTHES)

Disusun oleh :

Putri Indah Lestari
NIM. 12140320221

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 17 April 2025

Mengetahui,
Pembimbing,

Edison, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19780416 202321 1 009

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Putri Indah Lestari
NIM : 12140320221
Judul : Analisis Semiotika Toleransi Beragama Dalam Film 3 Hati dua dunia satu cinta karya Beni Setiawan

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Februari 2025

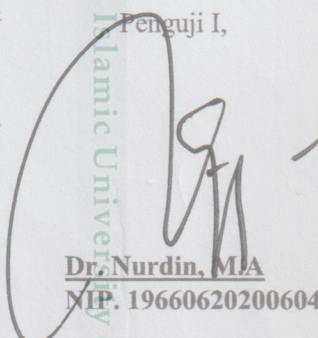
Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 5 Februari 2025


Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Nurdin, M.A

NIP. 196606202006041015


Umar Abdur Rahim, S. Sos.I., M.A

NIP. 198505282023211013

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Barang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

Barang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Barang mengutip tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



Pekanbaru, 21 April 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Putri Indah Lestari

NIM : 12140320221

Judul Skripsi : Analisis semiotika toleransi beragama dalam film 3 hati dua dunia satu cinta karya Beni Setiawan (semiotika Roland Barthes)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

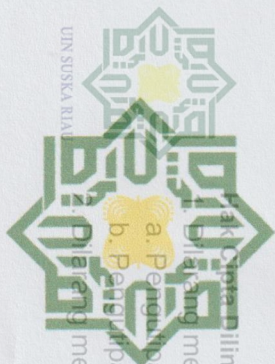
Edison, S.Sos, M.I.Kom
NIP.19780416202321 1 009

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Indah Lestari
NIM : 12140320221
Tempat/Tanggal Lahir : Air Tiris, 09 November 2002
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Toleransi Beragama Dalam Film 3 Hati Dua Dunia
Satu Cinta Karya Beni Setiawan (Roland Barthes)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 17 April 2025
Yang membuat pernyataan,



Putri Indah Lestari
NIM. 12140320221



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Putri Indah Lestari

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Analisis semiotika toleransi beragama dalam film 3 hati dua dunia satu cinta karya beni Setiawan (Roland Barthes)

Film ini dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran bagi masyarakat umum untuk menjadi lebih terbuka dalam memahami nilai-nilai keragaman, terutama dalam hal kepercayaan. Diharapkan juga bahwa tema-tema dalam film ini akan memotivasi penonton untuk mempromosikan saling menghormati di antara berbagai komunitas agama. analisis isi (content analysis) adalah metode penelitian yang melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap substansi informasi tertulis atau tercetak di media massa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi dan penjelasan yang lebih lengkap tentang perumusan masalah. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah proses pencarian data yang menggunakan studi mendalam untuk menganalisis isu-isu sosial, menunjukkan bahwa setiap karakter terus mengenakan simbol-simbol agama (topi dan kalung salib) baik di lingkungan pribadi maupun publik. Ini menunjukkan saling menghormati kebebasan beragama. Tidak ada paksaan dari pihak mana pun untuk menghapus simbol-simbol agama. Kemunculan topi dan salib dalam satu skenario menunjukkan betapa pentingnya kebebasan beragama dalam hubungan mereka. Kisah Rosid dan Delia menunjukkan bahwa perbedaan agama tidak harus menjadi penghalang bagi cinta dan rasa hormat yang saling menguntungkan. Mereka menunjukkan bahwa toleransi sangat penting untuk koeksistensi damai dalam komunitas yang beragam dengan bersikap terbuka, jujur, dan menghormati keyakinan satu sama lain. Perbedaan tidak dimaksudkan untuk dibahas, melainkan untuk digunakan sebagai jembatan menuju pemahaman dan perdamaian yang lebih besar.

Kata Kunci: Film, Toleransi Beragama, Analisis Semiotika.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Nama : Putri Indah Lestari

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul : Analisis semiotika toleransi beragama dalam film 3 hati dua dunia satu cinta karya beni Setiawan (Roland Barthes)

This film can serve as a learning tool for the general public to become more open in understanding the values of diversity, especially in terms of beliefs. It is also hoped that the themes in this film will motivate viewers to promote mutual respect among various religious communities. Content analysis is a research method that involves a thorough examination of the substance of written or printed information in the mass media. The purpose of this research is to provide a more comprehensive description and explanation of the problem formulation. The qualitative descriptive approach is a data search process that uses in-depth studies to analyze social issues, showing that each character continues to wear religious symbols (hats and cross necklaces) both in personal and public environments. This shows mutual respect for religious freedom. There is no coercion from either party to remove religious symbols. The appearance of the cap and the cross in one scenario shows how important religious freedom is in their relationship. The story of Rosid and Delia shows that religious differences do not have to be an obstacle to mutually beneficial love and respect. They demonstrate that tolerance is crucial for peaceful coexistence in a diverse community by being open, honest, and respectful of each other's beliefs. Differences are not meant to be debated, but rather to be used as a bridge towards greater understanding and peace.

Keywords: Film, Religious Tolerance, Semiotic Analysis.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, petunjuk, dan karunia yang diberikan kepada Penulis, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul "Analisis semiotika toleransi beragama dalam film 3 hati dua dunia satu cinta karya beni Setiawan (Roland Barthes)". Semoga berkah dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita cintai, yang telah membimbing kita di jalan yang diridhai oleh Allah SWT dan yang syafaatnya kita nantikan di Hari Kiamat, amin.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Teristimewa, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua, **Ayahanda tercinta M.Jamil** dan **Ibunda tercinta Hasnidar**, serta adek tercinta, **M.Rayyan Alfath** dan **Adinda Najmi**, yang selalu memberikan, doa, motivasi, serta dukungan, yang menjadi motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Gelar ini didedikasikan sepenuhnya untuk Ayah dan Ibu.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan dengan penuh rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Firdaus El Hadi, S.Sos, M. Soc. Sc, selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
7. Bapak Artis, M.I.Kom, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

8. Terima Kasih kepada Bapak Edison, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, dan saran selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Toni Hartono, S.Ag., M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah mendampingi penulis selama perkuliahan.
10. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarif kasim Riau yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah berbagi ilmu dan bimbingan akademik. Terimakasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan, semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah bagi Bapak dan Ibu.
11. Seluruh Staf Administrasi, baik Karyawan dan Karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi selama studi.
12. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, saya mengungkapkan penghargaan yang tulus kepada kakak miya saya tercinta, yang dengan sabar telah membantu saya menyelesaikan skripsi saya.
13. Saya juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua anggota keluarga besar yang mendoakan selama saya mengerjakan skripsi ini.
14. Kepada Teman terbaik penulis Eka Salsa Biil Prilia terima kasih atas dukungannya untuk penulis selama masa perkuliahan ini.
15. Terakhir, penghargaan terbesar saya berikan kepada Putri Indah Lestari, yaitu diri saya sendiri. Saya mengapresiasi sepenuhnya atas tanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah terus berusaha, tidak menyerah, dan tetap menikmati setiap proses yang penuh tantangan. Terima kasih telah bertahan.

Semua pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, akademisi, maupun praktisi serta menambah wawasan dalam bidang keilmuan. Aamiin.

Pekanbaru, 13
April 2025 Penulis

PUTRI INDAH LESTARI
NIM. 12140320221

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kajian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Toleransi	12
2.2.2 Analisis semiotika Roland Barthes	16
2.3 Kerangka pemikiran	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.3 Sumber Data	19
3.4 Objek Dan Subjek Penelitian.....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	20
3.6 Teknik Analisis Data	20
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	21
4.1 Sekilas Tentang Film 3 Hati Dua Dunia Satu.....	21
4.2 Sinopsis Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta	22
4.3 Biografi Beni Setiawan.....	24
4.4 Karakter Pemain Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta.....	33
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Paparan Scene toleransi beragama dalam film 3 hati dua dunia satu cinta..	34
5.2 Analisis Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dalam film 3 hati dua dunia Satu cinta	46
5.3 Nilai-nilai Toleransi Beragama dalam film 3 hati dua dunia Satu cinta.....	57
BAB VI PENUTUP	59
6.1 Kesimpulan	59
6.2 Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 paparan scene	34
Tabel 5. 2 makna denotasi, konotasi, mitos.....	46





DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 film 3 hati dua dunia satu cinta.....	21
Gambar 4. 2 Sutradara film 3 hati dua dunia satu cinta	24
Gambar 4. 3 Gambar 1	25
Gambar 4. 4 gambar 2	26
Gambar 4. 5 gambar 3	27
Gambar 4. 6 gambar 4	28
Gambar 4. 7 gambar 5	29
Gambar 4. 8 gambar 6	30
Gambar 4. 9 gambar 7	31
Gambar 4. 10 gambar 8	32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Toleransi beragama adalah sikap saling menghargai keragaman dalam keyakinan, iman, dan praktik ibadah yang dianut oleh orang atau kelompok lain. Toleransi ini mencakup menerima keragaman agama tanpa memaksakan pandangan atau keyakinan pribadi kepada orang lain, yang menghasilkan kehidupan damai dalam komunitas yang beragam. toleransi beragama juga mencakup memungkinkan setiap individu untuk menjalankan keyakinan mereka sesuai dengan keyakinan pribadi mereka, tanpa prasangka atau perlakuan yang merendahkan orang lain. Keberagaman agama di Indonesia adalah kenyataan sosial yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat dengan akar agama, etnis, dan budaya yang beragam, seperti yang dinyatakan dalam ungkapan Bhinneka Tunggal Ika. Namun, mencapai harmoni di antara pengikut berbagai agama tetap menjadi perjuangan, seperti yang terlihat dari banyaknya insiden intoleransi dan konfrontasi yang bermotivasi agama yang terus terjadi (Asauri, A. S. 2019). toleransi yang mencakup keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk menyakini dan memeluk agama yang ia pilih, serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau yang diyakininya (Huda. 2019).

Persatuan dan kohesi juga dapat hancur akibat kurangnya toleransi. Karena hoaks dan informasi yang menyesatkan dapat dengan mudah mempengaruhi masyarakat kita, ada kemungkinan bahwa kebencian hanya akan semakin meluas. Informasi yang menyebar dari orang ke orang dan pembesaran berita oleh orang-orang yang ceroboh di media sosial menjadi bukti hal ini. Dalam pengertian ini, publik dijangkau oleh komunikasi massa, yang merupakan saluran yang sangat kuat bagi kemanusiaan. Film adalah salah satu jenis media yang digunakan dalam komunikasi (Artika, D. F. 2016).

Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan diatas maka menurut sobur Meskipun banyak penelitian tentang toleransi beragama dan konflik antaragama di Indonesia telah selesai, sebagian besar penelitian masih berfokus pada studi kasus hukum, politik, atau konflik langsung. Penelitian tentang representasi toleransi beragama dalam film, khususnya yang menggunakan pendekatan semiotika, masih jarang. Namun, film sebagai produk budaya populer memiliki dampak yang cukup besar terhadap persepsi publik tentang kerjasama antaragama. Representasi simbolis dalam film dapat baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mendorong rasa toleransi bersama atau memperkuat stereotip dan prasangka sosial. analisis semiotik dapat menemukan makna tersembunyi dalam teks visual dan naratif film. Semiotika visual menjelaskan bagaimana tanda dan simbol dalam media menciptakan realitas sosial. Akibatnya, penelitian ini mengisi kekosongan dengan menyelidiki bagaimana film *3 Hati Dua Dunia Satu Cinta* mensimbolkan toleransi beragama melalui simbol-simbol visual dan naratif yang belum diteliti secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Dari uraian di atas dalam toleransi beragama media, termasuk film, tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk dan mengonstruksi makna sosial mengenai isu-isu tertentu. hal menyatakan bahwa makna diciptakan melalui bahasa, simbol, dan citra yang disajikan oleh media. Dalam film *3 Hati Dua Dunia Satu Cinta*, representasi konflik keluarga akibat perbedaan agama mengonstruksi makna bahwa hubungan lintas agama adalah sesuatu yang problematis di masyarakat Indonesia. Namun, di sisi lain, film ini juga menampilkan potret toleransi sebagai jalan keluar untuk mencapai harmoni. Dengan demikian, pendekatan representasi Hall membantu memahami bahwa film tidak sekadar menarasikan kisah cinta, tetapi juga membentuk pemahaman masyarakat mengenai batasan-batasan sosial dalam keberagaman agama.

Film sejak dulu memang dikenal sebagai media sarana hiburan bagi masyarakat yang sangat banyak diminati. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, film kini tidak hanya digunakan sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi bagi mereka yang menontonnya, dengan beragam informasi dan pesan yang disampaikan dalam film. Dari sebuah film biasanya ada pesan yang dapat diambil sebagai pelajaran yang sangat berharga setelah selesai menontonnya. Tetapi tidak dapat dipungkiri, film juga menyelipkan pesan penting dari setiap adegan (*scene*) jika penonton fokus memahami film tersebut. Para penonton pada dasarnya dapat dengan mudah langsung menyimpulkan pesan yang terkandung dalam film, tetapi tak jarang penonton yang juga kesulitan menerjemahkan maksud pesan dalam film. Itu terjadi biasanya karena penonton hanya memanfaatkan film hanya sekedar sebagai sarana hiburan semata (Alfikri dan Haritsa, 2022).

Film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan sosial. Melalui cerita, karakter, dan visual, film dapat menyampaikan berbagai nilai dan norma yang dapat mempengaruhi pandangan dan sikap penontonnya. Banyak film di Indonesia yang menonjol toleransinya salah satu contohnya film *Rumah di Seribu Ombak* yang menceritakan tentang persahabatan dua anak di sebuah daerah di Singaraja, Bali. Dua anak laki-laki ini berbeda agama, satu Islam dan satunya Hindu. Dan untuk menambah kekompleksan cerita,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masing-masing anak tersebut tidak memiliki ayah dan satunya tidak memiliki ibu. Meski berbeda keyakinan, kedua anak tersebut menjalin persahabatan yang erat dan saling melengkapi.

Terdapat beberapa film yang memuat toleransi, dari beberapa film tersebut, ada salah satu film yang menarik penulis yaitu "3 Hati Dua Dunia Satu Cinta" karya Beni Setiawan. menonjol sebagai film yang secara cermat dan mendalam mengeksplorasi tema cinta lintas agama, sebuah isu yang relevan dan signifikan di masyarakat Indonesia.

Film *3 Hati Dua Dunia Satu Cinta* secara keseluruhan mengangkat tema toleransi beragama melalui kisah cinta antara Rosid, seorang pemuda Muslim, dan Delia, seorang gadis Katolik. Meskipun tidak ada informasi spesifik mengenai adegan tertentu yang secara eksplisit menyoroti toleransi beragama, interaksi antara Rosid dan Delia sepanjang film mencerminkan upaya mereka dalam menjembatani perbedaan keyakinan yang mereka anut. Misalnya, adegan-adegan yang menunjukkan bagaimana mereka berusaha memahami dan menghormati keyakinan masing-masing, serta menghadapi tantangan dari keluarga dan masyarakat yang menentang hubungan mereka karena perbedaan agama. Melalui narasi ini, film tersebut menggambarkan pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan agama dalam kehidupan sehari-hari (Asri, 2020).

Tempat penelitian lebih bersifat kajian kepustakaan dan media, yang meliputi ruang analisis terhadap representasi simbolik, dialog, serta adegan-adegan dalam film. Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan menonton film secara berulang serta mengkaji naskah film untuk mengidentifikasi simbol-simbol yang merepresentasikan isu toleransi dan konflik dalam hubungan beda agama. Selain itu, penelitian juga akan didukung oleh studi literatur yang relevan terkait kajian semiotika, media, serta fenomena sosial keberagaman agama di Indonesia.

Penulis memilih film *3 hati dua dunia satu cinta* sebagai bahan penelitian dalam skripsi meneliti dikarenakan mengajak penonton untuk merenung dan memikirkan kembali pandangan mereka mengenai keberagaman agama di Indonesia, negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia namun juga memiliki banyak agama lainnya yang diakui secara resmi.

Toleransi yang ditawarkan dalam film ini bukan sekadar tentang menerima perbedaan, melainkan tentang bagaimana menciptakan dialog dan kompromi antara berbagai pandangan dan kepercayaan yang ada. Dalam konteks ini, film ini menggambarkan konflik batin yang sering dialami oleh individu dalam menjalin hubungan yang melibatkan perbedaan keyakinan.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk meneliti film *3 hati dua dunia satu cinta* yang didalamnya terdapat banyak pesan moral yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari dengan judul “Analisis toleransi dalam Film 3 hati dua dunia satu cinta karya beni setiawan”.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman pada penafsiran serta pengertian lainnya terhadap istilah kata-kata yang ada dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan mengenai hal-hal yang nantinya akan menjadi pegangan dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis semiotika

Semiotika adalah ilmu yang menjelaskan makna simbol, tetapi bahasa juga merupakan komposisi simbol yang mengandung pesan tersembunyi bagi masyarakat. Tanda juga datang dalam berbagai bentuk dan bisa berupa lagu, dialog, notasi musik, logo, gambar, ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan banyak lagi (Darma 2022).

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji indikator. Indikator-indikator ini adalah instrumen yang kita gunakan untuk menavigasi lingkungan ini, baik sendirian maupun bersama orang lain. Pada dasarnya, semiotika—atau semiologi, seperti yang dikatakan Barthes—bertujuan untuk menyelidiki bagaimana orang menggunakan objek. "Semiotika memperhatikan segala sesuatu yang dapat diekspresikan sebagai tanda." Apa pun yang dapat diartikan sebagai penanda dengan makna substansial untuk menggantikan sesuatu yang lain adalah sebuah tanda. Tanda itu sendiri mungkin hadir di lokasi tertentu pada saat tertentu, atau hal lain itu tidak perlu ada. Semiotika, maka, pada dasarnya adalah studi tentang apa pun yang dapat digunakan untuk berbohong (Mudjiono 2011).

2. Toleransi

Abu A'la Maududi mendefinisikan toleransi sebagai pola pikir yang menghormati pendapat dan perilaku orang lain, meskipun kita berpikir bahwa mereka salah. Kami tidak menggunakan taktik koersif atau kekerasan untuk mengubah pendapat mereka atau menghentikan mereka dari bertindak (Masrukhin 2021). toleransi itu sendiri berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Bila di kaitkan dalam kehidupan di masyarakat, toleransi berarti menghargai sikap orang lain, membiarkan, membolehkan kepercayaan atau agama yang berbeda itu tetap ada, walaupun berbeda dengan agama dan kepercayaan seseorang. Tanpa adanya sikap toleran, keberagaman itu akan memunculkan konflik, permasalahan dan pertentangan yang sangat merugikan (Lucyani 2009).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana toleransi beragam dalam film 3 hati dua dunia satu cinta?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana toleransi beragam dalam film 3 hati dua dunia satu cinta.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, bahan penelitian, dan sumber bacaan lingkup Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Suska Riau. Dan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang sedang diteliti.

2. Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan masukan untuk mengambil makna toleransi dalam film 3 hati dua dunia satu cinta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, penulis akan menggunakan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai acuan dan perbandingan. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan dapat menjadi lebih baik dan memiliki dasar yang kuat. Berikut beberapa hasil penilitiannya yaitu:

1. Jurnal yang dilakukan oleh Ahmad sopyan asauri dengan judul “analisi semiotika makna toleransi agama dalam film hujan bulan juni” penelotian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam film Hujan Bulan Juni. Untuk mengetahui bagaimana toleransi agama dan budaya dalam film Hujan Bulan Juni. Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi akademis maupun praktis. a. Manfaat Akademis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuantentang makna toleransi agama dan budaya dalam sebuah film. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya dalam mengembangkan penelitian skripsi menggunakan teori semiotika Roland Barthes. b. Manfaat Praktis Dalam pengembangan wawasan bagi masyarakat tentang pentingnya pemamfaatan dalam segala bentuk media yang ada sebagai alat bantu atau media dakwah, juga untuk masyarakat muslim agar bisa ikut berperan aktif dalam pengembangan tugas dakwah tanpa terkecuali bagi para seniman sastra, penulis, produser atau sutradara yang meningkatkan nilai toleransi beragama dengan perannya masing-masing. Yang mengutamakan cinta kasih sayang sesama manusia dalam kehidupan multikultural. dan juga penelitian ini dapat mengembangkan pemikiran dan pengetahuan bagi pembaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika yang di gagas oleh roland barthes. Barthes menggunakan istilah “orders of significatin”. First ordersignification adalah denotasi. Sedangkan konotasi adalah second oder of signification. Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Itu yang di sebut barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda (sign) (Asauri, A. S. 2019.).
2. Jurnal yang dilakukan oleh Khoirul Huda dengan judul “makna toleransi dalam fil “?” (tanda tanya) (Analisis Framing Model Gamson dan Mondigliani)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesan toleransi di konstruksi dalam film “?” (Tanda Tanya) dan bagaimana makna toleransi yang terkandung dalam film “?” (Tanda Tanya). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan analisis framing model Gamson dan Mondigliani. Dari analisis data ditemukan bahwa pembingkai pesan toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya) terdapat pada semua perangkat analisis framing model Gamson dan Mondigliani. Sedangkan dalam analisis makna toleransi dalam film “?” (Tanda Tanya) bahwa sikap antar umat beragama saling menghormati, menghargai, dan saling mendukung dengan ajaran-ajaran agama lain yang di anut oleh orang yang ada di sekitarnya. Selain itu sesama umat beragama tidak fanatik serta berperan aktif untuk menciptakan keamanan dan kelancaran dalam acara yang diadakan oleh agama lain. Dalam film “?” (Tanda Tanya) sikap natar umat beragama mencerminkan sikap paralelisme, yaitu gugusan pemikiran yang berpandangan bahwa setiap agama mempunyai jalan keselamatannya sendiri, dan karena itu klaim terhadap sikap eksklusif sikap inklusif haruslah ditolak, demi alasan teologis dan fenomenologis (Huda. 2019).

3. Jurnal yang dilakukan Devi Feria Artika dengan judul “makna toleransi agama dalam film bajrangi bhaijan”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana makna toleransi agama secara denotasi, konotasi, dan mitos dalam film Bajrangi Bhaijaan karya Kabir Khan? Makna denotasi dari objek yang diteliti menampilkan bagaimana perjuangan yang dilakukan karakter Pawan dalam mencari kedua orang tua Muni. Makna konotasi adalah toleransi yang ditampilkan dalam setiap adegan berupa bagaimana berhubungan sosial dan menyikapi perbedaan dengan non muslim. Sedangkan makna mitosnya adalah adanya perbedaan latar belakang seseorang harus dapat disikapi dengan toleransi sehingga dapat mengantarkan setiap manusia kepada kedamaian dan kemaslahatan. Teori yang digunakan adalah konsep semiotik Roland Barthes yang dikenal dengan Dua Tatanan Pertandaan (Two Order of Signification). Roland Barthes mengembangkan dua tingkatan pertandaan yang memungkinkan untuk dihasilkannya makna yang juga bertingkat-tingkat, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Secara umum makna denotasi adalah makna pada apa yang tampak paling nyata dari sebuah tanda. Sedangkan makna konotasi berkaitan dengan berbagai aspek psikologis, seperti perasaan, emosi, atau keyakinan penuturnya. Pada saat yang sama konotasi juga mengandung aspek realitas yang atau gejala alam yang disebut dengan mitos. Toleransi agama yang ditampilkan dalam adegan dan dialog film Bajrangi Bhaijaan diantaranya berupa menghargai dan menerima

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbedaan, bersikap adil tanpa melihat latar belakang seseorang, dan memberikan hak kepada siapapun termasuk non muslim. Film Bajrangi Bhaijaan menunjukkan bahwa dalam hal berbuat kebaikan tidak melihat latar belakang seseorang termasuk bertoleransi. Implikasi dari sikap toleran adalah terwujudnya sebuah kemaslahatan yang dapat dirasakan oleh semua pihak (Artika, D. F. 2016).

4. Jurnal yang dilakukan Muhammad Banu Haritsa dan Muhammad Alfikri dengan judul “analisis semiotika pesan moral pada film layangan putus (model roland barthes)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bentuk pesan moral yang terkandung pada film Layangan Putus serta memahami makna pesan moral tersebut. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis kualitatif deskriptif ini menganalisis, menggambarkan, mencatat, serta menginterpretasikan makna dan simbol yang terdapat pada film Layangan Putus terkait pesan moral menggunakan teori analisis semiotika model Roland Barthes. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2022 yang dapat dilakukan di mana saja seperti, rumah, kantor ataupun perpustakaan, karena objek dari penelitian ini adalah sebuah film yang dapat ditonton di mana saja. Data primer dalam penelitian ini adalah film Layangan Putus, sedangkan data sekunder di dapatkan melalui buku, internet, dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengobservasi secara langsung film layangan putus untuk melihat bagaimana alur cerita, bahasa, dan situasi yang ditampilkan pada film tersebut, serta melakukan studi dokumentasi melalui dokumen video Layangan Putus yang di download melalui aplikasi menonton film iflix. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tataran, yaitu tataran denotatif, tataran konotatif, serta tataran mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima pesan moral yang terkandung pada film Layangan Putus. Yang pertama, pernikahan bukan sekedar tentang cinta, tapi sebuah komitmen. Kedua, lepaskan sesuatu yang dicintai jika itu adalah jalan terbaik, dan tidak melanjutkan apa yang salah. Ketiga, orang tua yang baik tidak akan menunjukkan rasa marah kepada pasangan di depan anaknya. Keempat, ibu adalah sosok orang yang selalu ada dalam keadaan suka maupun duka. Kelima, ucapan orang tua adalah do’a (Alfikri dan Haritsa, 2022).
5. Jurnal yang dilakukan Rahman Asri dengan judul “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”. Penelitian ini bertujuan mendeksripsikan pesan (message) yang disampaikan dalam sebuah film dengan menganalisis isi (content analysis) secara kualitatif dalam paparan cerita film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini (NKCTHI)” yang bergenre drama keluarga yang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendeskripsikan tentang kedudukan dan peran seorang lelaki, suami dan ayah dalam sebuah keluarga yang digugat oleh anak-anaknya sesuai perkembangan jaman mereka. Pesan cerita film NKCTHI ini menggugat dominasi laki-laki sebagai suami dan sekaligus ayah dalam latar belakang masyarakat yang masih patriarki, dimana otoritas dan pusat kekuasaan masih dominan pada laki-laki. Metode penelitian analisis isi (content analysis) merupakan teknik penelitian untuk membuat replikan dan terjemahan valid dari teks kepada konteks yang perlu diteliti. Sebagai sebuah teknik, analisis isi memerlukan beberapa prosedur, analisis isi bisa dipelajari dan tidak digunakan tergantung otoritas peneliti. Metode analisis isi (content analysis) menyediakan pandangan baru, dan meningkatkan pemahaman peneliti untuk fenomena tertentu atau menginformasikan sebuah aktivitas praktikal.

6. Jurnal yang dilakukan Muhammad Izzudin dengan judul “pesan toleransi beragama dalam film kau adalah aku yang lain karya anto gallon”. Penelitian ini menceritakan Film “kau adalah aku yang lain” merupakan film yang mengangkat cerita fiksi sebuah ambulan yang membawa pasien dengan kondisi kritis namun terdapat jembatan yang rusak sehingga memaksakan ambulan mencari jalan alterbatif lain. Namun, di pertengahan jalan terdapat kegiatan beragama (pengajian) yang sedang berlangsung sehingga jalannya ditutup sem entara oleh warga. Dengan demikian ambulan pun tidak diperbolehkan melewati jalan oleh salah satu warga yang menjaga jalan tersebut dengan alasan pasien yang dibawa berbeda keyakinan akan tetapi seorang polisi membantu ambulan untuk melewati jalan yang sempat ada perdebatan dengan warga tersebut. Metode peneliti yang penulis gunakan jenis penelitian deskriptif text yaitu penelitian yang menyajikan berupa kata-kata dan gambar yang berkemungkinan menjadi kunci atau informasi terjait penelitian. Analisis penulis lakukan menggunakan teori semiotika john fiske dengan sumber data dan objek dari film “kau adalah aku yang lain”. Hasil dari penelitian ini adalah film “kau adalah aku yang lain” terdapat pesan toleransi beragama yang kemudian diterapkan dalam semiotika yang dikaji john fiske melalui tiga level. Level realitas, menyajikan sebuah pesan toleransi beragama, seperti persaudaraan, tolong menolong, dan persetujuan dalam perbedaan. Level representasi, menyajikan dari aspek teknik kamera, pengaturan lighting, dan setting tempat yang menggambarkan sebuah pesan toleransi beragama dan level representasi dan level realitas saling mendukung supaya film tersajikan dengan jelas. Level ideologi, pada intinya terdapat pada adegan-adegan film “kau adalah aku yang lain” menggunakan ideologi humanism dan pluralism (Muhammad 2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Skripsi yang dilakukan Elfira Rose Ardiansari dengan judul “representasi toleransi dalam film my name is khan analisis semiotic terhadap tokoh Rizwan khan”. Penelitian ini ingin memahami secara mendalam representasi toleransi dalam film “My Name is Khan”. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana representasi toleransi beragama dalam film My Name is Khan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana toleransi beragama direpresentasikan tokoh Rizwan Khan dalam Film My Name is Khan. Pendekatan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah analisis isi kritis. Subyek penelitian penelitiannya adalah film “My Name is Khan”. Obyek penelitiannya adalah toleransi beragama yang terdapat dalam film “My Name is Khan”. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis semiotik. Hasil dari penelitian “Representasi Toleransi Dalam Film My Name is Khan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Rizwan Khan)” peneliti menemukan tanda-tanda toleransi melalui tokoh Rizwan Khan, yaitu: 1) Inklusif (bersikap terbuka), 2) Saling Menghargai, 3) Persamaan dan Persaudaraan, 4) Aktif (dialogis), 5) Bijaksana (Ardiansari 2014).
8. Jurnal yang dilakukan Vina Selma Tiara Sani dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Tentang Toleransi dalam Film Jerusalem 2013”. Penelitian ini untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam film Jerusalem 2013 melalui analisis isi yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Harold D. Lasswell menyatakan bahwa analisis isi adalah mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian memberi interpretasi. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan wacana keilmuan akademis, perihal gambaran film yang memberikan pesan dakwah tentang toleransi yang terkandung didalamnya. Penelitian yang menggunakan analisis ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, setiap scene yang terkandung dalam film Yerusalem baik berupa dialog ataupun simbol pengambilan gambar akan diinterpretasikan, dan membangun suatu narasi tentang pesan dakwah tentang toleransi. Pesan dakwah tentang toleransi yang digambarkan disetiap scene dan dikorelasikan pada kitab suci Al-Quran mengenai tugas manusia untuk hidup rukun berdampingan sangat kompleks. Dalam film tersebut banyak simbol dan menyampaikan pesan sesuai dengan hal tersebut, mengatasnamakan Yerusalem sebagai kota mereka tinggal, untuk hidup rukun berdampingan dan menjauhkan diri dari konflik agama yang kerap terjadi di negara yang terdapat beberapa agama. Terdapat pesan dakwah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai toleransi beragama yang sangat kompleks dari film tersebut, dengan interpretasi yang dibawa oleh penonton, karena terdapat ketiga sudut pandang dari agama yang lain (Sani 2021).

9. Jurnal yang dilakukan Muhammad Fathoni, Ni Putu Sinta Dewi, Khairunnisa, Baiq Yayi Vinastika dengan judul “Analisis Visual Sosial Toleransi Dalam Film Bumi Itu Bulat”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan visual toleransi di Indonesia dalam film Bumi Itu Bulat. Fenomena saling menghormati, menerima, dan saling memahami dalam film Bumi Itu Bulat adalah perekat untuk keberagaman dan memberikan pesan tersendiri dalam dunia sosial bagi masyarakat, sehingga layak untuk dipelajari. Studi ini menggunakan metode analisis konten dengan pendekatan semiotik untuk menganalisis nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam film Bumi Itu Bulat. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat visual dalam bentuk toleransi aktif dan toleransi pasif. Toleransi aktif adalah kemampuan untuk mengambil tindakan konkret untuk menciptakan hubungan sosial yang baik dengan menjadi relawan dalam bencana kekerasan, serta mencegah penghancuran tempat ibadah agama lain. Toleransi pasif adalah kemampuan untuk menerima dan menghormati perbedaan pendapat, pandangan, perilaku, dan kebiasaan dengan visi hidup berdampingan secara damai, serta kesadaran pribadi yang terlibat dalam bergaul dalam setiap interaksi sosial (muhammad fathoni).
10. Jurnal yang dilakukan Rena Widya Sari, Arya Setya Nugroho dengan judul “analisis nilai toleransi pada serial animasi film nussa dan rara untuk siswa sekolah dasar”. Penelitian ini memiliki tujuan memperoleh informasi relevan dengan masalah yang diteliti. Studi literatur atau pustaka menjadi metode yang digunakan pada penelitian ini, dengan Teknik pengumpulan data sekunder melalui analisis beberapa jurnal, artikel ilmiah yang berkaitan dengan masalah dan judul. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dari 5 episode film animasi Nussa dan Rara diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa nilai toleransi yang disampaikan yaitu nilai toleransi agama, sosial dan budaya. Peneliti berharap Film Nussa dan Rara dapat disaksikan semua kalangan karena banyak nilai-nilai penting kehidupan yang dapat diambil didalamnya. Hasil penelitian ini juga dapat dipergunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi penelitian serta pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya (Sari and Nugroho).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Toleransi

a) Pengertian toleransi

Kata latin *tolerare*, yang berarti menerima orang dengan ide atau pendapat yang berbeda tanpa menghalangi mereka, adalah asal mula kata toleransi. Kata "toleransi" memiliki etimologi yang terkenal di Eropa, terutama selama Revolusi Prancis. Ini memiliki banyak kesamaan dengan moto kebebasan, kesetaraan, dan persaudaraan yang menjadi dasar Revolusi Prancis (Tangidy 2016).

Toleransi adalah sikap dan perilaku yang menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan antarindividu atau kelompok dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keyakinan, pendapat, budaya, dan agama. Istilah ini berasal dari bahasa Latin "*tolerare*," yang berarti menahan diri atau bersabar. Dalam konteks sosial, toleransi menjadi landasan penting untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai di tengah keberagaman (Widiatmaka 2022).

Definisi toleransi, menurut Webster's New American Dictionary, adalah "kebebasan terhadap pendapat orang lain, kesabaran terhadap orang lain." Ini menyiratkan bersabar dengan orang lain dan memberikan kebebasan kepada individu untuk mengekspresikan pemikiran mereka dalam bahasa Indonesia (Ali, H. Z. 2022). Toleransi dapat didefinisikan secara luas sebagai sikap atau perilaku manusia yang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang diambil oleh orang lain dan tidak melanggar aturan (Julianti 2016).

Sikap toleran adalah mengakui atau mengizinkan konflik daripada mengutuk keyakinan, sikap, atau gaya hidup yang berlawanan. Pendekatan toleran dalam penerapannya tidak hanya berlaku untuk berbagai masalah spiritual dan moral, tetapi juga untuk berbagai ideologi dan politik (Naim 2020).

Dengan demikian, toleransi dapat digambarkan sebagai sikap yang berusaha membatasi kebencian, kekerasan, dan fanatisme ekstrem. Toleransi adalah untuk mempromosikan saling menghormati, pemahaman, dan penerimaan terhadap perbedaan yang ada.

b) Unsur-unsur Toleransi Agama

Dalam konteks kelompok agama, toleransi adalah ungkapan dari berbagai sikap di antara penganut agama yang berbeda, bukan toleransi dalam urusan keagamaan. Di sini, keberagaman dipandang sebagai pendekatan saling menghormati terhadap tantangan masyarakat atau kebaikan bersama. Menurut Masykuri Abdullah, paling tidak ada empat unsur toleransi (Artika, D. F. 2016). Adapun unsur-unsur tersebut adalah:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1) Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Setiap manusia bebas bertindak, bergerak, dan berkehendak sesuai dengan kehendak mereka, serta menganut agama atau kepercayaan. Tuhan Yang Maha Esa memberikan kebebasan itu kepada setiap orang sejak mereka lahir hingga mereka meninggal, dan kebebasan itu tidak dapat digantikan atau diambil oleh siapa pun. Dengan memberikan kebebasan, itu secara tidak langsung mengakui adanya keragaman (Hanik 2016).

2) Mengakui Hak Setiap Orang

Sikap mental yang mengakui hak setiap orang untuk memilih tindakan dan takdir mereka sendiri. Tentu saja, sikap atau perilaku yang ditampilkan tidak melanggar hak orang lain; jika tidak, kehidupan dalam masyarakat akan menjadi kacau (Hanik 2016).

3) Menghormati Keyakinan Orang Lain

Menghormati dan membiarkan setiap pengikut agama melakukan ibadah mereka sesuai dengan ajaran dan hukum agama masing-masing tanpa campur tangan atau paksaan dari orang lain, termasuk keluarga mereka sendiri, adalah salah satu sikap yang dapat menumbuhkan toleransi (Hanik 2016). Toleransi beragama didefinisikan sebagai pengakuan kita terhadap keberadaan agama-agama lain selain yang kita ikuti. Istilah "pengakuan" merujuk pada semua sistem ibadah dan ritual, serta kebebasan untuk menjalankan pandangan agama seseorang sendiri (Yasir 2014).

4) Saling mengerti

Untuk mencegah masyarakat menjadi homogen, orang-orang harus memiliki pemahaman yang lengkap satu sama lain. Selain itu, keragaman masyarakat telah menjadi keputusan dan rancangan Tuhan untuk umat manusia. Akibatnya, tidak ada masyarakat yang soliter, monolitik, identik, atau seragam dalam semua aspek. Pemahaman timbal balik juga didorong oleh pola pikir terbuka, yang melibatkan kerendahan hati untuk tidak selalu merasa benar, serta keinginan untuk mendengarkan perspektif orang lain guna menerima dan mengikuti apa yang paling efektif (Naim 2020).

Inti dari toleransi beragama adalah penghormatan terhadap hak setiap warga negara untuk memeluk keyakinan mereka dan melaksanakan ibadah mereka. Toleransi beragama memerlukan kejujuran, kemurahan hati, kebijaksanaan, dan tanggung jawab, yang menumbuhkan rasa komunitas dan menghilangkan egoisme kelompok (Laela 2016).

c) Macam-macam toleransi

Toleransi pada dasarnya adalah keadaan dinamis yang selalu bergerak, karena toleransi adalah perjuangan berkelanjutan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Toleransi dan sikap toleransi dalam agama selalu diperebutkan dengan keyakinan di kanan dan kiri. Akibatnya, mengevaluasi toleransi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

beragama harus mampu menunjukkan bagaimana nilai-nilai diperebutkan dan diperjuangkan.

Berdasarkan penjelasan diatas yang digunakan ada empat hal menurut Lukman hakim Saifuddin, yaitu

1. Penghormatan terhadap Hak Beragama Orang Lain (Respecting Freedom of Religion)

Toleransi beragama melibatkan pengakuan hak setiap individu untuk menjalankan keyakinan mereka tanpa gangguan atau paksaan dari orang lain. Dalam Moderasi Beragama, Lukman Hakim Saifuddin menekankan perlunya memberikan setiap individu kebebasan untuk memilih dan mengikuti agama mereka sesuai dengan keyakinan mereka. Prinsip ini berfungsi sebagai dasar utama untuk membangun masyarakat yang damai dan harmonis di mana kebebasan beragama dilindungi dengan kuat (Saifuddin, 2019).

2. Penerimaan terhadap Perbedaan Keyakinan (Acceptance of Differences in Beliefs)

Kemampuan untuk menerima perbedaan penafsiran dan praktik keagamaan adalah inti dari moderasi beragama. Lukman Hakim Saifuddin menyatakan bahwa keragaman dalam tradisi keagamaan harus dianggap sebagai keuntungan yang meningkatkan kehidupan, bukan sebagai bahaya. Sikap yang bijaksana ini diperlukan untuk menghindari konflik yang sering muncul akibat pengabdian terhadap keyakinan tertentu (Saifuddin, 2019).

3. Interaksi Positif Antarumat Beragama (Positive Interfaith Interaction)

Percakapan dan kerja sama antaragama adalah manifestasi konkret dari toleransi beragama. Lukman Hakim Saifuddin menekankan pentingnya interaksi positif antara orang-orang dari berbagai agama, baik melalui diskusi keagamaan maupun kegiatan sosial bersama. Ini membantu membangun kepercayaan dan solidaritas di antara komunitas-komunitas agama (Saifuddin, 2019).

4. Sikap terhadap Simbol dan Ritual Keagamaan (Attitude Towards Religious Symbols and Rituals)

Moderasi beragama mengutuk semua prasangka agama. Dalam karyanya, Lukman Hakim Saifuddin menyatakan bahwa perilaku diskriminatif hanya akan memecah belah masyarakat dan melanggar cita-cita dasar keadilan sosial. Oleh karena itu, masyarakat harus dididik untuk menerima semua kelompok kepercayaan secara setara (Saifuddin, 2019).

1. Toleransi Beragama dalam Pandangan Islam

Dalam Islam, ditekankan bahwa tidak boleh ada tekanan dalam menerima agama ini, dan tidak boleh ada larangan bagi seseorang untuk menjalankan ajaran agamanya. Karena salah satu tujuan Islam adalah untuk membawa ketenangan pikiran kepada orang-orang yang mengikuti ajarannya dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memastikan kebebasan individu dan kemampuan untuk menjalankan agama mereka dengan aman dan damai (Ranuwijaya 2019).

Semua orang harus dapat menjalankan keyakinan mereka dengan bebas dan aman. Sebagai seorang Muslim, kita harus menerima bahwa keragaman dalam cara orang lain menjalankan agama mereka adalah kehendak Allah SWT. Allah menciptakan manusia dengan keragaman. Akibatnya, Allah menganugerahi kita akal budi untuk memilih jalan kita sendiri, seperti dalam firman-Nya Surat Al-Hujuraat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

yâ ayyuhan-nâsu innâ khalaqnâkum min dzakariw wa untsâ wa ja'alnâkum syu'ûbaw wa qabâ'ila lita'ârafû, inna akramakum 'indallâhi atqâkum, innallâha 'alîmun khabîr

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”(Q.S Al-Hujuraat ayat 13) (shihab 2008).

Semua manusia sama dalam hal kemanusiaan; jenis kelamin, ras, dan keturunan tidak membedakan kemanusiaan. Tujuan dari perbedaan adalah untuk saling mengenal agar dapat saling membantu dan melengkapi satu sama lain. Akibatnya, semakin satu pihak memahami pihak lainnya, semakin banyak peluang untuk saling menguntungkan yang ada. Persepsi orang tentang kebangsawanan selalu terkait dengan kebangsaan dan pendapatan. Namun, martabat manusia dinilai berdasarkan kesalehan kepada Tuhan daripada keturunan atau uang (shihab 2008).

Ayat di atas merangkum prinsip-prinsip dasar keterlibatan antara Muslim dan non-Muslim. Dalam ayat tersebut, diperbolehkan untuk menjalin hubungan dengan non-Muslim selama tidak berdampak buruk bagi Muslim. Allah tidak melarangmu untuk berbuat baik kepada mereka (non-Muslim) dengan cara apa pun atau untuk berlaku adil kepada mereka (shihab 2008).

Islam, sebagai agama perdamaian dan kasih sayang, berusaha menjaga seluruh kosmos dalam harmoni. Damai dalam Islam menunjukkan bahwa semua manusia bersatu di bawah Panji Ilahi dalam posisi sebagai saudara dan saudari yang saling mengenal dan mencintai satu sama lain. Islam datang tidak hanya untuk melindungi keberadaannya sendiri sebagai agama, tetapi juga untuk mengakui keberadaan agama-agama lain dan menawarkan mereka hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

untuk berdampingan sambil menghormati para pengikutnya. Dengan kata lain, Islam telah mempromosikan toleransi di antara anggota berbagai agama di seluruh dunia (shihab, M 2007).

2.2.2 Analisis semiotika Roland Barthes

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis semiotika yang dipengaruhi oleh konsep-konsep Roland Barthes digunakan untuk memeriksa bagaimana toleransi disampaikan dalam film '3 Hati Dua Dunia Satu Cinta'. Dengan mengadopsi lensa semiotika Barthes, fokusnya terarah pada pemahaman tentang bagaimana elemen-elemen visual, dialog, dan plot dalam film tersebut bertindak sebagai tanda-tanda yang membawa makna moral kepada penonton.

Analisis akan melibatkan pemisahan antara denotasi (makna literal atau langsung) dan konotasi (makna yang lebih dalam atau tersembunyi) dari tanda-tanda film, yang membuka jalan untuk memahami bagaimana berbagai simbol, citra, dan bahasa visual membentuk narasi yang membawa pesan moral tertentu.

Selain itu, mitologi modern juga menjadi fokus penelitian, di mana peneliti akan menyelidiki bagaimana film ini membangun mitos-mitos modern yang mengkomunikasikan nilai-nilai moral kepada penontonnya melalui representasi simbolik karakter, setting, atau plot. Selain itu, analisis akan menyoroti bagaimana kode-kode budaya yang tersembunyi dalam film tersebut dapat dipecahkan, membuka jendela pada pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana pesan moral direpresentasikan dan diterima oleh penonton.

Dengan memanfaatkan pemahaman tentang konsep-konsep semiotika Roland Barthes ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana film '3 Hati Dua Dunia Satu Cinta' membangun, menyampaikan, dan menerima pesan moral melalui bahasa visual dan naratifnya (Riwu 2018).

Barthes memperkenalkan konsep *punctum* dalam analisis visual, yang merupakan elemen dalam gambar atau adegan yang secara emosional menarik perhatian penonton. Dalam film, *punctum* dapat berupa detail kecil seperti ekspresi wajah seorang karakter atau elemen visual tertentu yang tampaknya tidak signifikan tetapi mampu meninggalkan kesan mendalam. Pendekatan ini relevan untuk memahami bagaimana elemen-elemen visual dalam film dapat menciptakan pengalaman emosional yang personal bagi penonton (Barthes, R. 2012).

Berdasarkan penjelasan analisis semiotika menurut Roland Barthes, Roland Barthes membaginya sebagai berikut:

1. Denotasi

Denotasi adalah makna literal atau objektif dari tanda. Dalam konteks film, ini mencakup elemen-elemen visual dan naratif yang dapat diidentifikasi secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung, seperti karakter, setting, dan dialog. Misalnya, saat melihat karakter yang mengenakan pakaian tradisional Arab, penonton dapat langsung memahami bahwa karakter tersebut berasal dari latar belakang etnis tertentu (Akmalsyah 2014).

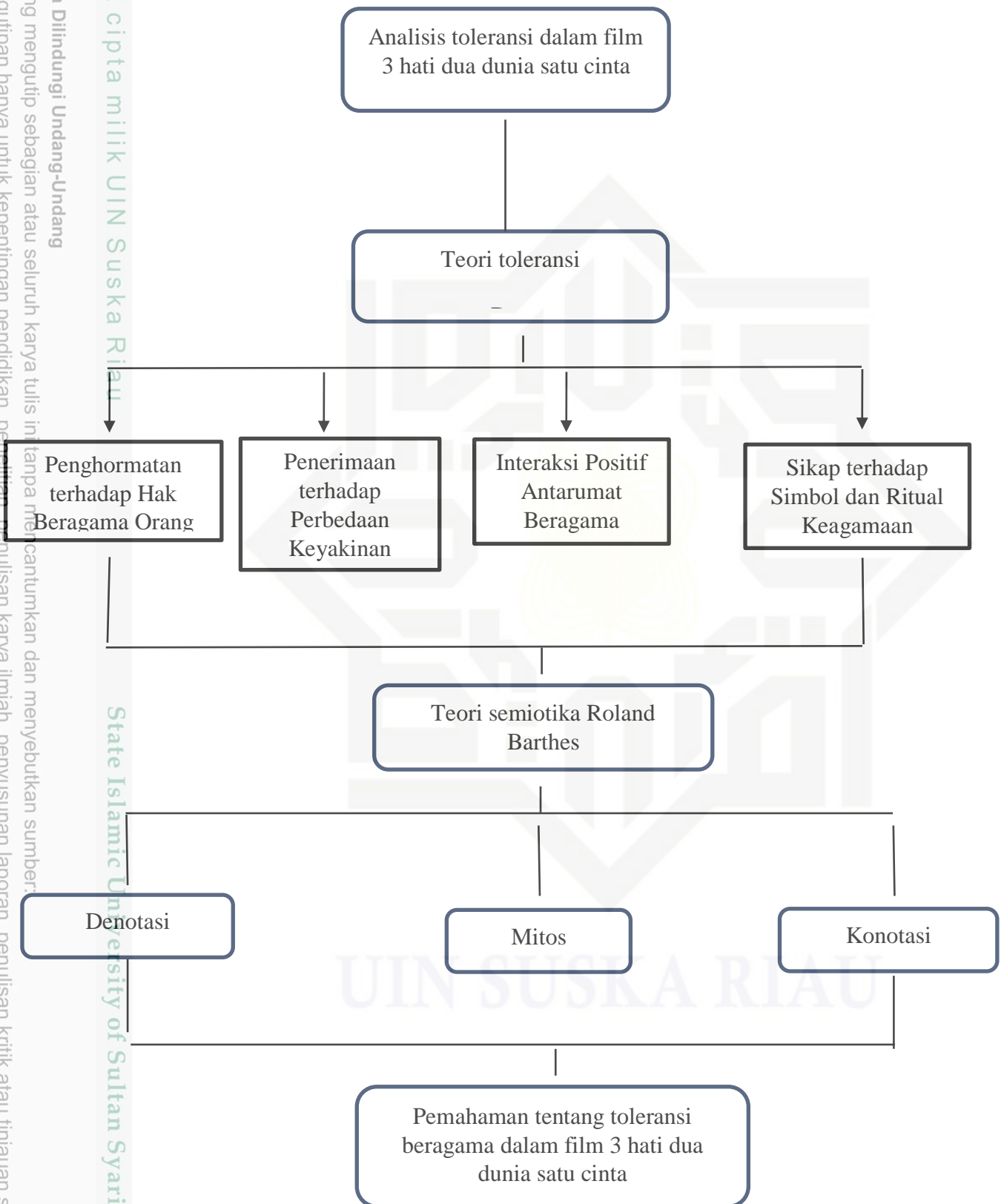
2. Konotasi

Konotasi adalah makna tambahan atau asosiasi yang muncul dari tanda, bersifat subjektif dan dapat bervariasi antar individu. Misalnya, dalam film "3 Hati, 2 Dunia, 1 Cinta", simbol-simbol seperti masjid atau perayaan tertentu bisa membawa makna konotatif tentang identitas budaya dan agama karakter (Hanifa 2023).

3. Mitos

Mitos dalam konteks semiotika Barthes merujuk pada makna yang lebih dalam yang dibangun melalui konotasi dan sering kali mencerminkan ideologi atau nilai-nilai budaya tertentu.

2.3 Kerangka pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Content Analysis atau analisis isi. Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan penjelasan yang lebih rinci terkait dengan rumusan masalah. Metode deskriptif kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh (Fahida 2021).

Penelitian ini juga memungkinkan peneliti untuk menggunakan data sebaik mungkin hingga mampu mengembangkan komponen-komponen keterangan yang analitis, konseptual, kategoris, dan fleksibel. Penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang mengandalkan data, tidak menjadikan populasi atau sampling sebagai prioritas. Yang ditekankan kualitas bukan kuantitas. Dalam proses pembentukannya, penelitian kualitatif ini dikemas secara deskriptif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui nilai moral dalam Film 3 hat dua dunia satu cinta, dengan adanya observasi maka penelitian akan menganalisis dengan mengamati seksama serta memilih scene sesuai inti permasalahan yang diteliti dan menuliskan analisis dengan bentuk kalimat.

3.3 Sumber Data

Informan dalam penelitian ini diambil dari film 3 hati dua dunia satu cinta yang diputar melalui aplikasi Netflix dan youtube, berupa video yang dilihat dan didengar. Peneliti menggunakan film 3 hati dua dunia satu cinta sebagai sumber data utama untuk dianalisis.

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil analisis semiotik tiap adegan yang mengandung makna pesan toleransi beragama yang terdapat dalam film “3 Hati, Dua Dunia, Satu Cinta”. Dan juga diperoleh dari wawancara dengan sutradara film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta, karya Benni Setiawan.

2. Data sekunder

Data bersumber pada berbagai referensi seperti buku, film, media internet, dan terbitan lain yang ada relevansinya dengan masalah penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4 Objek Dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Benni Setiawan. Dan objek penelitian ini adalah scene dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun tahapan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes. Peneliti akan mengumpulkan data dengan menyaksikan langsung film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta, merekam adegan-adegan yang relevan dengan isu toleransi beragama, dan memperoleh data pendukung dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan bahan penelitian lainnya. Setelah pengumpulan data, peneliti akan mengidentifikasi tanda-tanda yang ada dalam film, baik itu simbol, dialog, atau komponen visual yang berkaitan dengan tema toleransi. Indikator-indikator ini kemudian dievaluasi dalam tiga langkah, sesuai dengan konsep Roland Barthes: denotasi, konotasi, dan mitos.

Tahap pertama adalah analisis denotatif, yang melibatkan memecah makna harfiah atau langsung dari tanda-tanda yang ditampilkan dalam video. Pada tahap ini, peneliti mengamati apa yang terlihat dan terdengar dalam adegan, seperti dialog karakter, simbol-simbol agama, latar, dan interaksi karakter. Tahap kedua adalah analisis konotasi, yang melibatkan menganalisis makna mendasar dari indikasi-indikasi tersebut. Makna konotatif bersifat subjektif dan dapat mewakili nilai-nilai sosial, budaya, atau emosional yang ingin disampaikan oleh film tersebut. Tahap ketiga adalah analisis mitos, yang mengungkap makna yang lebih luas dan menyelidiki bagaimana film tersebut menghasilkan mitos atau konstruksi sosial yang muncul di masyarakat seputar prinsip-prinsip toleransi beragama.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku yang menunjang penulisan skripsi ini, internet dan lain sebagainya.

3.6 Teknik Analisis Data

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotik dengan pendekatan kualitatif. Dalam penerapannya metode semiotik menghendaki pengamatan secara menyeluruh dari semua berita (teks, termasuk cara pemberitaan maupun istilah-istilah yang digunakan). Peneliti diharuskan untuk memperhatikan koherensi makna antara bagian dalam teks dan koherensi teks dan konteksnya (Novri, 2019).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Sekilas Tentang Film 3 Hati Dua Dunia Satu



Gambar 4. 1 film 3 hati dua dunia satu cinta

Industri film Indonesia dihidupkan kembali pada awal Juli, tepatnya pada 1 Juli 2010, dengan dirilisnya film "3 Hati Dua Dunia Satu Cinta," yang didukung oleh aktor dan aktris terbaik FFI 2010, Reza Rahadian dan Laura Basuki.

Film "3 Hati Dua Dunia Satu Cinta," yang disutradarai oleh Benni Setiawan, yang juga menulis skenario, mengeksplorasi isu toleransi dan didasarkan pada novel-novel Ben Sohib "Da Peci Code" dan "Rosid & Delia." Film ini sangat diperkaya dengan percakapan segar yang berlatar budaya Arab-Betawi, yang sangat menghibur (Gifelem and Yaftoran 2023).

Sebagai sebuah tontonan, film Mizan Productions sangat mendalam karena, selain membahas tema pandangan yang berlawanan, film ini juga menyisipkan pesan subliminal dan kritik berdasarkan kondisi masyarakat saat ini. Mungkin beberapa orang terkejut dengan adegan di mana remaja Islam menyerbu sebuah komunitas yang dianggap sebagai sekte sesat. Di sisi lain, seorang seniman mengungkapkan keprihatinan terhadap anak-anak jalanan. Film ini didedikasikan untuk WS Rendra, seorang penyair besar. Rosid tidak menyelesaikan pendidikannya dan malah menjadi seorang jurnalis. Dia mengagumi Rendra, yang merupakan seorang freelancer dan peserta aktif dalam seni. Poster pertunjukan Rendra dan publikasinya, serta apresiasi kuatnya terhadap puisi Burung Merak, semuanya berfungsi sebagai penanda.

Menurut akademisi Muslim Bachtiar Effendy, topik-topik dalam film "3 Hati Dua Dunia Satu Cinta" sangat signifikan dalam menangani masalah-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masalah kontemporer Indonesia, khususnya toleransi beragama dan persatuan etnis. Bachtiar percaya bahwa video ini dengan akurat menggambarkan realitas sosial, agama, dan budaya Indonesia saat ini, namun, ia memiliki dua catatan kritis terhadap film ini. Selain ending film yang dinilai kurang berani menyuguhkan solusi yang “berani”, Bachtiar melihat ada beberapa adegan yang melompat dan kurang tergambar secara utuh (Damayanti, 2012).

Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta sangat direkomendasikan. Mizan Productions menentang pola film-film Indonesia yang terbawa oleh komersialisasi, sebaliknya mengambil pendekatan yang idealis dan filosofis. Masyarakat Indonesia memerlukan pendidikan melalui film. Mizan Productions mengambil langkah tersebut dengan film ini. Film ini sangat mendidik dan direkomendasikan untuk semua penonton (Chandra 2013).

Putut Widjanarko menanggapi akhir film yang tampak kaku dengan menyatakan bahwa justru di akhir yang tampak kompromi itulah pesan utama film tersebut disampaikan. "Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta adalah tentang keterbukaan terhadap berbagai solusi untuk masalah pernikahan antaragama, dan bahwa jalan menuju kebahagiaan dalam kehidupan pernikahan tidaklah tunggal," katanya kepada saya.

Film ini juga menerima tujuh Piala Citra di Festival Film Indonesia (FFI) 2010. Royal Flush mencakup lima penghargaan utama untuk Film Terbaik, Sutradara Terbaik, Aktor Terbaik, Aktris Terbaik, dan Skenario Terbaik, serta penghargaan Citra untuk Aktor Pendukung Terbaik dan Sutradara Seni Terbaik.

- Film Terbaik : 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta (PT Mizan Productions)
- Sutradara Terbaik : Benni Setiawan
- Skenario Cerita Adaptasi Terbaik : Benni Setiawan
- Pemeran Utama Pria Terbaik : Reza Rahardian
- Pemeran Wanita Terbaik : Laura Basuki
- Pemeran Pendukung Pria Terbaik : Rasyid Karim
- Tata Artistik Terbaik : Oscar Firdaus

4.2 Sinopsis Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta

3 hati satu cinta dua dunia adalah sebuah film yang membuat Anda terus mempertimbangkan perbedaan. Ini bukan hanya tentang cinta antaragama, tetapi juga tentang bagaimana menghadapi berbagai perspektif sosial masyarakat. tentang Rosid, seorang pria Muslim yang mengagumi Delia, seorang gadis Katolik. Rosid adalah seorang jurnalis lepas untuk Tempo. Rosid sangat menyukai puisi dan WS Rendra. Tidak mengherankan jika dia sering berpartisipasi dalam pertunjukan puisi dan menikmati menulis puisi. Rosid berasal dari keluarga Arab dengan gaya hidup sederhana yang mematuhi prinsip-prinsip Islam secara ketat. Ayah Rosid, Mansur, sering

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengkritik penampilan putranya, terutama rambut keritingnya, yang menghalangi Rosid untuk mengenakan topi putih yang merupakan simbol nenek moyang mereka. Selain rambut keritingnya, Rosid menganggap tidak adanya regulasi Islam yang mewajibkan mereka untuk mengenakan topi putih.

Delia adalah seorang gadis Tionghoa dari keluarga Katolik yang taat. Selain menjadi anak tunggal, kaya, dan menarik, Delia juga seorang siswa yang cerdas. Delia dan Rosid bertemu saat mengajar di sebuah sekolah untuk anak-anak jalanan. Semangat sosial Delia sangat besar, bahkan dia bergabung dengan tim SAR.

Delia dan Rosid saling jatuh cinta. Mereka juga menghargai ajaran agama masing-masing. Itu terlihat jelas ketika Rosid mengikuti Delia ke gereja dan ketika Delia menunggu Rosid untuk berdoa di masjid. Ini termasuk berdoa sambil menikmati makan malam mereka dengan cara unik masing-masing. Ada bahkan beberapa adegan komikal ketika mereka belajar tentang kehidupan sosial satu sama lain. Salah satunya adalah ketika Delia masuk dan berpartisipasi dalam tarian Japin di acara keluarga Rosid. Sebenarnya, tarian semacam itu hanya dilakukan oleh pria. Mereka berdua masih belajar untuk beradaptasi dengan perbedaan mereka.

Namun, kedua keluarga dengan keras menentang romansa mereka. Sampai mereka memutuskan untuk tidak bertemu untuk sementara waktu. Rosid dihubungkan dengan seorang gadis Muslim cantik bernama Nabila pada saat itu oleh bibinya, Rodiah. Nabila menghormati Rosid sebagai seorang penyair. Keluarga bahkan merencanakan pertunangan tanpa sepengetahuan Rosid. Sementara itu, ayah Delia memerintahkannya untuk melanjutkan pendidikan di Amerika, mencegahnya untuk melanjutkan hubungannya dengan Rosid.

Delia dan Rosid menghadapi tantangan yang paling sulit. Rosid memutuskan untuk meninggalkan rumah karena ayahnya sama sekali tidak setuju dengan keputusan Rosid untuk menikahi Delia, yang beragama lain. Termasuk Delia, yang terjebak antara cinta dan keyakinannya. Delia bahkan mempelajari Islam untuk mendapatkan penerimaan dari keluarga Rosid.

Hingga suatu hari, Delia, sebagai anggota tim SAR, membantu kakak Rosid melahirkan saat banjir, serta Mansur, ayah Rosid, yang terlibat kecelakaan saat banjir Jakarta. Sejak saat itu, Mansur dapat menerima Delia. Dan mempercayakan semua keputusan kepada Rosid selama anaknya bahagia. Rosid kemudian memutuskan untuk mengakhiri pertunangan dengan Nabila. Ternyata Nabila menerima lamaran keluarga Rosid hanya untuk menyenangkan kerabatnya. Dia mengagumi Rosid sebagai seorang penyair tetapi tidak mencintainya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rosid dan Delia terhubung kembali setelah Rosid membacakan puisi di Gedung Kesenian Jakarta di depan keluarga Rosid, keluarga Delia, dan Nabila. Setelah konser, Rosid dan Delia dengan tenang dan bijaksana membahas hubungan mereka. Mereka masih belum menemukan pilihan terbaik. Menikahi seseorang dari agama yang berbeda, atau berpindah ke agama lain, bukanlah pilihan terbaik bagi mereka. Jika mereka memaksakan hubungan tersebut, banyak orang yang akan dirugikan, dan mereka akan berada di bawah banyak tekanan psikologis. Dalam adegan penutup, Rosid dan Delia melakukan zapin bersama. Mereka memilih untuk mengakhiri hubungan mereka dengan baik. Rosid akhirnya menikahi seorang gadis dari Aceh, sementara Delia pergi ke Amerika dan menikah sebelum menjadi seorang kampanye lintas budaya. Nabila juga menikah dengan pria lain.

4.3 Biografi Beni Setiawan



Gambar 4. 2 Sutradara film 3 hati dua dunia satu cinta

Beni Setiawan, yang juga menulis skenario untuk film 3 Hati Dunia Satu Cinta, lahir di Tasikmalaya pada 28 September 1964. Ia memulai debutnya sebagai sutradara, penulis skenario, dan sutradara program televisi, serta di FTV. Ia lulus dari Fakultas Sinematografi Institut Kesenian Jakarta pada tahun 1983-1984, serta dari Jurusan Teaternya pada tahun 1984-1988.

Selain 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta, dia juga menyutradarai beberapa film lainnya, termasuk Bukan Cinta Biasa, Selendang Rocker, dan Cinta Dua Hati. Dia juga memenangkan berbagai penghargaan, termasuk penyebutan naskah di Festival Sinetron Indonesia 2001 untuk "Kubersujud." Film Terpuji Bandung 2004 "Kesebelasan," dan penghargaan Sutradara Terbaik serta Skenario Adaptasi Terbaik di Festival Film Indonesia 2010 untuk film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta (Nurhidayah 2022).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Biografi Pemeran Utama Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta

- Reza Rahardian sebagai Rosid



Gambar 4. 3 Gambar 1

Reza Rahardian, pemeran utama pria dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta, lahir di Jakarta pada 5 Maret 1987. Keinginan Reza Rahardian untuk menjadi seorang seniman dimulai sejak dia masih kecil. Itulah sebabnya tidak mengherankan jika dia terlibat dalam kegiatan teater saat di sekolah menengah pertama. Selain itu, anak sulung dari dua bersaudara ini rajin mengikuti berbagai kompetisi modeling yang diselenggarakan oleh beberapa majalah remaja. Reza Rahardian memulai debutnya di industri hiburan dengan memenangkan kompetisi model Top Guest Aneka Yess! pada tahun 2004. Reza dengan cepat naik ke posisi Juara Favorit.

Dari sinetron, Reza pun mulai mendapatkan beberapa tawaran bermain film layar lebar. Debut aktingnya di layar lebar pertama kali di *FilmHoror* 2007, *Pulau Hantu 2* 2008. Dari film dengan nuansa horor, Reza mulai membuktikan kualitas aktingnya pada *Perempuan Berkalung Sorban* 2009 (Permana 2015).

Karir akting Emak Ingin Naik Haji sedang berkembang pesat, dan namanya kini diasosiasikan dengan para pemain senior. Reza, yang berperan cemerlang dalam Emak Ingin Naik Haji, adalah aktor muda berbakat yang menerima Piala Citra untuk Pemeran Pendukung Pria Terbaik di Festival Film Indonesia 2009. Reza kembali ke layar lebar dalam film Hari Untuk Amanda, yang diproduksi oleh MNC Pictures, pada awal tahun 2010. Kesuksesan luar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

biasa Reza di industri film termasuk memenangkan Aktor Utama Terbaik di Festival Film Indonesia 2010 untuk film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta.

Dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta, dia memerankan Rosyid, seorang pemuda Betawi keturunan Arab. Rosyid adalah remaja Muslim yang terpesona oleh musisi terkenal seperti WS. Rendra. Gaya artistik dan rambut keriting Rosyid mengganggu ayahnya, Mansur, karena Rosyid tidak bisa mengenakan peci. Bagi Mansur, penutup kepala tersebut melambangkan kesalehan dan pengabdian kepada tradisi keagamaan. Bagi Rosyid, itu tidak. Rosyid menolak untuk mengenakan peci karena dia tidak ingin agamanya tercampur dengan tradisi suci nenek moyangnya. Meskipun dengan pola pikir idealisnya. Rosyid adalah anak yang mengagumi kedua orang tuanya (Primalia 2006).

- **Laura Basuki sebagai Delia**



Gambar 4. 4 gambar 2

Tubuhnya yang tinggi dan menawan menarik perhatian wanita yang lahir di Berlin pada 9 Januari 1988. Laura mulai berkarir di dunia modeling dan segera menerima banyak tawaran untuk iklan produk serta membintangi video musik. Laura Basuki mulai merambah dunia perfilman dengan serius. Setelah muncul dalam film Gara-Gara Bola pada tahun 2008, dia mendapatkan Indonesia Movie Award 2009 untuk Pendatang Baru Favorit.

Wanita ini, salah satu dari dua bersaudara, muncul dalam film Benni Setiawan "3 Hati Dua Dunia Satu Cinta" pada tahun 2010, berlawanan dengan Reza Rahardian. Perjuangannya dalam film ini tidak sia-sia, terbukti dengan kemenangannya sebagai Aktris Terbaik di Festival Film Indonesia 2010. Dia saat ini sedang syuting film 3 Hati Dunia Satu Cinta. Dalam film 3 Hati Dunia Satu Cinta, dia berperan sebagai Delia, seorang gadis Katolik yang mengagumi Rosyid, seorang pemuda Muslim keturunan Arab.

Mereka berdua adalah anak muda modern yang percaya bahwa keberagaman itu indah, namun kedua keluarga mereka menentang hubungan Delia dan Rosyid. Masing-masing keluarga berusaha keras untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

memisahkan keduanya (Ilya Rani, 2023).

- **Arumi Bachsin sebagai Nabila**



Gambar 4. 5 gambar 3

Arumi lahir di Jakarta pada 19 Februari 1994, dari pasangan arsitek Rudy Bachsin dan Maria Lilian Pesch. Arumi berasal dari Palembang, Bengkulu, Jerman, dan Belanda. Arumi memulai karir modelingnya ketika dia berusia 12 tahun pada tahun 2006. Salah satu fotografer menggambarkan Arumi sebagai "salah satu model tercantik yang pernah saya temui." Pada tahun 2007, Arumi muncul di sampul edisi Februari majalah Cosmo Girl. Dia juga bekerja sebagai model untuk produk perawatan rambut "Elit dan Miraton."

Dalam film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta, dia berperan sebagai Nabila, seorang wanita Muslim cantik yang mengenakan jilbab dan mengagumi Rosyid. Nabila direncanakan untuk menikah dengan Rosyid agar dia tidak menikah dengan Delia. Rosyid dan Nabila menjalin hubungan dekat karena mereka sama-sama menyukai puisi. Namun, karena didasarkan pada cinta yang tidak alami, mereka tidak mengembangkan kedekatan yang lebih dalam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

• Ira Wibowo sebagai Martha



Gambar 4. 6 gambar 4

Ira Wibowo lahir pada 20 Desember 1967. Dia adalah seorang aktris dan model Indonesia. Dia telah menerima banyak penghargaan, termasuk tiga Piala Citra dari Festival Film Indonesia untuk penampilannya dalam *Kasmaran* (1987), *Malioboro* (1989), dan *Mengejar Mas Mas* (2007). Ira adalah anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Sibylle Ollmann dan almarhum H. Wibowo Wirjodiprojo (yang meninggal pada 15 Oktober 2023). dia adalah kakak laki-laki dari aktor Ari Wibowo.

Ira menikah dengan Katon Bagaskara pada 28 Oktober 1996. Pada tanggal 18 Desember 2012, Ira dan Katon resmi bercerai. Mereka memiliki dua anak dari pernikahan mereka, Andhika Radya Bagaskara dan Mario Arya Bagaskara. Yayasan Kanker Indonesia telah menunjuk Ira sebagai Duta Kampanye "Bantu Cegah Kanker Serviks". Ira bertanggung jawab untuk memberikan informasi tentang risiko kanker serviks dan inisiatif pencegahannya (Dian Setiawati Nugrahani 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

• Robby Tumewu sebagai Frans



Gambar 4. 7 gambar 5

Robby Tumewu lahir 4 Desember 1953, Robby adalah seorang aktor, penyanyi, dan perancang busana Indonesia keturunan Minahas Sulawesi Utara.

Robby sudah menetapkan dirinya sebagai desainer sebelum menjadi aktor sinetron dan film. Robby selalu menikmati melukis dan menggambar mode, serta bernyanyi dan berakting di teater. Meskipun Robby tidak berasal dari keluarga seni, ayahnya adalah pensiunan karyawan industri senjata Pindad Bandung, dan ibunya adalah pengajar bahasa Jerman. keinginan Robby untuk mengejar profesi di bidang fashion ditentang oleh ibunya, Emmy Tumewu. Ibunya mendesaknya untuk mengejar pekerjaan di bisnis perhotelan, yang menawarkan lebih banyak uang. Robby kemudian belajar perhotelan dan bekerja sebagai magang di Hyatt Hotel Ambassador pada tahun 1974. namun, dorongan untuk menjadi seorang desainer cukup kuat.

Robby dan teman-temannya membentuk sebuah kelompok bernama Aranea. Mereka sering mengadakan pertunjukan mode. Pameran mode pertama Robby berlangsung pada tahun 1973. uangnya terkumpul dengan menabung honorarium untuk sketsa yang diterbitkan di surat kabar dan majalah. debut runway-nya diterima dengan baik, dan pesanan mulai mengalir masuk. Pada tahun 1976, Robby mulai bekerja sebagai asisten desain Henry Passage di Bandung. setelah mendapatkan keterampilan yang cukup, dia mendirikan bisnis kecil dengan membeli bahan-bahan sendiri, kemudian merancang dan menjahitnya. Robby pindah ke Jakarta karena dia ingin mengembangkan kariernya. Robby bertemu Prajudi dan menjadi "murid"nya di Jakarta. Robby saat ini adalah seorang desainer mode terkenal yang telah dipercaya dan dihormati untuk mewakili Indonesia dalam berbagai acara internasional dan pameran mode.

Perjalanan Robby ke dunia akting dimulai dengan Teater Koma. Saat itu, dia ditugaskan untuk merancang kostum untuk produksi Teater Koma yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

disutradarai oleh N. Riantiarno, di mana dia juga berperan sebagai pemeran pendukung. Namun, Robby menyerah setelah dua bulan berlatih. Kesempatan itu muncul ketika Harry 'Bo'im' de Fretes membujuknya untuk bergabung dengan Lenong Rumpi pada tahun 1990. Setelah itu, Robby sering muncul di acara-acara bertema komedi seperti Keluarga Van Danoe, Flamboyan 108, Cepot dan Copet Kepepet, dan Oke-Oke Bos.

Robby telah muncul dalam beberapa film, termasuk Ca Bau Kan (2002), di mana ia memerankan Tio Bun Yak, antagonis Tan Peng Liang, yang diperankan oleh Ferry Salim. Pada tahun 2005, Robby membintangi Gie (2005) sebagai ayah Soe Hok Gie, Soe Lie Piet alias Salam Sutrawan, seorang jurnalis yang terlupakan, serta Belahan Jiwa (2005), yang disutradarai oleh Sekar Ayu Asmara.

- **Henidar Amroe sebagai Muzna**



Gambar 4. 8 gambar 6

Henidar lahir 11 April 1962 (umur 62), Henidar lahir dari ayah keturunan Minang dan ibu yang campuran Jawa-Sunda dan Inggris.

Hanidar memulai karir aktingnya setelah ia mengurangi aktivitas modelingnya. Dia membuat debut filmnya di Pengantin Remaja II (1982), yang diproduksi oleh PT Sukma Putra Film dan disutradarai oleh Sandy Suwardi Hassan. Dia beradu akting dengan Ikang Fawzi. Henidar juga muncul dalam film Kulihat Cinta di Matanya (1985). Setelah industri film pulih, Henidar ikut meramaikan dengan tampil di Petualangan Sherina (2000), Eliana Eliana (2002), Gie (2005), dan Love is Cinta (2007).

Henidar memulai karir sinetronnya pada tahun 1991 dengan "Mawar Sejati Mawar Berduri" di RCTI. Sinetron lain yang pernah ia bintanginya termasuk Meniti Cinta, PadaMu Aku Bersimpuh, dan sinetron komedi Yuk Kawin Yuk.

Meskipun dia tidak lagi rutin berjalan di runway, Henidar tetap terlibat dalam industri yang membuatnya terkenal, modeling, dengan mendirikan Henidar Amroe Modelling School and Agency (HAMSA). Henidar bekerja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sama dengan sejumlah artis dan model yang sudah memiliki keahlian luas sebagai tim pengajarnya.

Pada tahun 2007, Henidar memenangkan nominasi Festival Film Indonesia pertamanya untuk Aktris Pendukung Terbaik atas perannya dalam film "Love is Cinta." Pada tahun 2009, Henidar menerima Piala Citra untuk Aktris Pendukung Terbaik atas penampilannya dalam film "Mereka Bilang Saya Monyet."

• Rasyid Karim sebagai Mansur



Gambar 4. 9 gambar 7

Rasyid Karim, lahir di Jakarta pada 3 September 1956, memiliki sejarah panjang dalam berakting di negaranya. Dengan pengalaman signifikan yang dimulai sejak tahun 1975, dia telah membuktikan dirinya sebagai aktor yang terampil mampu menghidupkan berbagai peran dengan sempurna. Rasyid Karim, yang berusia 64 tahun, terus menciptakan dan menyajikan penampilan televisi yang luar biasa. Popularitas "Takdir Cinta yang Kupilih" sebagai sinetron populer juga dapat dikaitkan dengan sutradara berbakat Encep Masduki, yang mampu mengemas cerita tersebut secara artistik.

Sinetron ini, yang diproduksi oleh SinemArt, telah ditayangkan di SCTV sejak 5 September 2022, dan berhasil menarik minat penonton dari berbagai latar belakang. Peran Rasyid Karim dalam karakter di "Takdir Cinta Yang Kupilih" sangat luar biasa. Kehadirannya sebagai karakter utama dapat menambah nada dramatis dan emosional pada setiap skenario.

Rasyid Karim memberikan segalanya untuk karakternya dalam sinetron ini, mencerminkan suka dan duka kehidupan dengan penghargaan yang tulus. Selain kemampuan aktingnya, Rasyid Karim memiliki kehidupan pribadi yang tidak biasa yang patut untuk diteliti. Dia menjalani hidupnya dengan penuh percaya diri, menggunakan Islam sebagai prinsip panduan utamanya dalam setiap keputusan yang diambil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Rasyid Karim, dikenal karena pendekatannya yang analitis, hati-hati, dan serius terhadap profesinya. Kesuksesan dan dedikasi Rasyid Karim di dunia acting telah menjadikannya teladan yang menginspirasi bagi generasi muda yang bercita-cita untuk bekerja di industri yang sama. Kesuksesan dan ketekunan dalam mengejar sebuah profesi seiring waktu adalah bukti fisik bahwa kesuksesan tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui usaha yang gigih dan kerja keras.

Sinetron "Takdir Cinta Yang Kupilih" dan peran Rasyid Karim di dalamnya lebih dari sekadar hiburan; mereka adalah karya seni yang dapat menggerakkan penontonnya. Narasi ini menyampaikan banyak pelajaran hidup melalui karakter-karakter yang digambarkan dengan mendalam.

• **Zainal Abidin Domba sebagai Said**



Gambar 4. 10 gambar 8

Zainal Abidin Domba lahir pada 15 April 1957, dan bekerja sebagai aktor serta pembawa acara televisi. Dia memulai karirnya di teater. Sementara itu, dia melakukan debut filmnya dengan film "Secangkir Kopi Pahit".

Dia telah berakting di teater sejak tahun 1975. Pemenang penghargaan aktor terbaik Festival Teater Remaja Jakarta ini telah memainkan berbagai peran dan persona. Pada tahun 1984, ia berperan dalam film Teguh Karya "Secangkir Kopi Pahit" sebagai mahasiswa Batak dan teman Alex Komang, yang memiliki karakter yang kurang terpuji. Teguh menyutradarai produksi teater "Pernikahan Berdarah," di mana ia berperan sebagai pengantin pria berlawanan dengan pengantin wanita Niniek L Karim. Dalam sinetron "Olga Sepatu Roda," dia memerankan seorang bujangan Betawi yang mengejar Sarah Sechan. Sinetron "Kipas-Kipas Asmara" pada tahun 1996, di mana ia berperan sebagai suami humoris dari Inneke Koesherawati, mendorong kariernya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.4 Karakter Pemain Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta

Rosyid, seorang pemuda Muslim keturunan Arab-Betawi, berasal dari latar belakang yang sederhana. Dia adalah pemuda yang lucu yang, meskipun tidak melanjutkan pendidikan tinggi, sangat peduli dengan lingkungan, terutama pendidikan anak-anak jalanan. Dia juga mengajar anak-anak jalanan. Dia mengagumi WS Rendra dan menghargai puisi. Rosyid sangat peduli dengan keluarganya.

- Delia adalah gadis Katolik dari keluarga "berada". Dia adalah wanita modern. Berbeda dengan Rosyid. Delia melanjutkan pendidikannya, tetapi dia tidak sombong; dia peduli dengan lingkungannya dan bergabung dengan SAR untuk bencana alam. Sikap lucu dan penuh kasih sayang Rosyid ternyata membuat Delia "jatuh cinta."
- Nabilah, seorang gadis Muslim, mengenakan jilbab dan sangat menawan. Nabila suka puisi Rosyid. Dia dipasangkan dengan Rosyid agar dia tidak menjalin hubungan dengan Delia.
- Ayah Rosyid, Mansur, memiliki toko pakaian. Mansur memiliki sikap yang kasar namun tetap peduli pada keluarganya.
- Ibu Rosyid, Muzna, adalah seorang ibu rumah tangga. Muzna berasal dari keluarga yang penuh kasih, sabar, bijaksana, dan peduli.
- Ayah Delia, Frans, adalah seorang pengusaha kaya yang, seperti Mansur, memiliki sikap ketat terhadap keluarganya, terutama putrinya, Delia. Frans, di sisi lain, sangat peduli dengan keluarganya.
- Marta, ibu Delia, memiliki perasaan sensitif dan ingin dia menikah dengan seseorang dari kelas yang sama dengan keluarga mereka.
- Said, saudara Mansur, memiliki kebiasaan berbohong; dia bahkan menipu saudaranya sendiri, Mansur.
- Abu Hanif, ayah dari teman Rosyid, adalah orang yang tenang dan toleran. Dia menasihati Rosyid tentang kesulitannya dengan Delia dan mendorongnya untuk berdoa agar mendapatkan jawaban.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Menurut analisis semiotik Roland Barthes, film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta menciptakan mitos baru tentang hubungan antaragama: bahwa cinta dan keyakinan tidak harus bertentangan secara diametral, tetapi dapat memperkaya dan memperkuat satu sama lain ketika didasarkan pada nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan keterbukaan. Film ini juga membongkar kesalahpahaman yang telah lama diyakini bahwa hubungan lintas agama selalu mengarah pada perpecahan, menggantinya dengan narasi bahwa keragaman dapat menghasilkan persatuan.

Dengan demikian, film ini tidak hanya memiliki nilai artistik dan sinematik, tetapi juga berfungsi sebagai media penting untuk pembelajaran sosial dan budaya, terutama dalam konteks masyarakat multikultural Indonesia. Studi ini menekankan bahwa film, sebagai produk budaya, memainkan peran penting dalam mengubah opini publik, mendorong diskursus sosial, dan mengajarkan prinsip-prinsip toleransi antaragama kepada penontonnya. Akibatnya, temuan dari studi ini diprediksi akan menambah nilai ilmiah pada bidang studi media, komunikasi, dan studi keragaman agama.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Film Tiga Hati Dua Dunia Satu Cinta masih memiliki banyak potensi untuk diteliti lebih lanjut dari berbagai sudut pandang. Peneliti lain dapat lebih mendalami penggambaran ketegangan sosial, dilema budaya, dan respons masyarakat terhadap pernikahan antaragama dalam film tersebut di masa depan.
2. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat bagi akademisi dan peneliti lainnya yang ingin meneliti topik serupa. Studi lebih lanjut diperkirakan akan memiliki cakupan yang lebih luas dan pendekatan metodologis yang lebih berkembang, menghasilkan temuan yang lebih relevan secara ilmiah.
3. Hasil penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran bagi masyarakat umum untuk menjadi lebih terbuka dalam memahami nilai-nilai keragaman, terutama dalam hal kepercayaan. Diharapkan juga bahwa tema-tema dalam film ini akan memotivasi penonton untuk mempromosikan saling menghormati di antara berbagai komunitas agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, W. F., & Candra, A. R. D. (2024). Motivation of Running Community Members in Semarang City. *Indonesian Journal of Physical Education and Sport Science*, 4(4), 341-350.
- Akmalsyah, R. (2010). Analisis semiotik Film a mighty heart.
- Ardiansari, E. R. (2014). *Representasi Toleransi dalam Film "My Name is Khan"*(Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Rizwan Khan) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA).".
Elfira Rose Ardiansari, 2014.
- Artika, D. F. (2016). Makna Toleransi Agama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film "nanti kita cerita tentang hari ini (nkcthi)". *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74-86.
- Barthes, R. (2012). *Elemen-elemen semiologi*. Basabasi.
- Ch, A. L. F., Rozana, K. I., & Muthi'ah, S. K. (2016). Fikih Perkawinan Beda Agama Sebagai Upaya Harmonisasi Agama: Studi Perkawinan Beda Agama di Jember. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, 4(1), 117-137.
- Damayanti, M. N. (2011). Perspektif Multikultur, Kasus Film 3 Hati 2 Dunia 1 Cinta. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Nirmana*, 13(1), 27-33.
- Darma, S., Kom, S., Sahri, G., Hasibuan, A., Wirta, I. W., Silitonga, I. D., ... & Hasyim, M. (2022). *Pengantar Teori Semiotika*. Media Sains Indonesia. Dian Setiawati Nugrahani. "Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya." *Agenda*, no. 17321150, 2019, pp. 1–15, <https://fpscs.uui.ac.id/essai-dekan-2/>.
- Fahida, S. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film "Nanti Kita Cerita Hari Ini"(NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 33-42.
- Gifelem, A. G., & Yaftoran, F. (2023). Analisis Nilai Religius Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Benni Setiawan Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra. *J-MACE Jurnal Penelitian*, 3(1), 1-15.
- Hanifa, Amalia, et al. "Analisis Semiotika Dalam Film Gara-Gara Warisan." *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 526–33, <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i2.917>.
- Hanik, U. (2015). Pluralisme Agama Dan Kerukunan Hidup Beragama. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 26(2), 431-443.
- Haritsa, M. B., & Alfikri, M. (2022). Analisis Semiotika Pesan Moral Pada Film Layangan Putus (Model Roland Barthes). *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 200-223.
- Khoirul, H. (2018). *Makna Toleransi dalam Film"?"(Tanda Tanya)(Analisis Framing Model Gamson dan Mondigliani)* (Doctoral dissertation, IAIN

Ponorogo).

- Julianti, J. (2013). Internalisasi Nilai Toleransi melalui Model Telling Story pada Pembelajaran PKN untuk Mengatasi Masalah Tawuran (Studi Kasus Tawuran Pelajar Sekolah Menengah di Sukabumi). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1).
- Lucyani, Desintya fryda. "Nilai Toleransi Beragama." *Journal Information*, vol. 10, no. 3, 2009, pp. 1–16, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8073/4/BAB I .pdf>.
- Mahamid, M. N. L. (2023). Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin Terhadap Kehidupan Beragama Di Indonesia. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 23(1), 19-31.
- Masrukhin, M. Y. (2021). The Will and the Presence of Human Being in Abu al-Hasan al-Ash'ari's Thought: Explaining the Relation between Human and God in Kalam Discourse. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 59(1), 221-254.
- Mudjiono, Y. (2020). Kajian Semiotika dalam film. *Jurnal ilmu komunikasi*, 1(1), 125-138.
- Muhammad, I. (2022). pesan toleransi beragama dalam film "kau adalah aku yang lain" karya Anto galon (kajian analisis semiotika John fiske) (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Naim, N. (2020). *Membangun toleransi dalam masyarakat majemuk telaah pemikiran Nurcholis Madjid*. *Harmoni*, 12 (2), 31–42.
- Yanto, N. (2019). *Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Animasi Upin & Ipin Episode "Mulanya Ramadhan"* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Nurhidayah, N. (2022). *Analisis Nilai Moral dalam Film Sepatu Dahlan Karya Benni Setiawan dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Bangsa anak SD/MI* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Permana, T. A., & Puspitasari, L. (2015). Strategi Pemasaran Public Relations MD Entertainment pada Pemasaran Film Habibie & Ainun. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 3(1), 33-40.
- Primalia, I. (2013). *Representasi Product Placement Dalam Film "Habibie Dan Ainun"* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Rafsanjanie, F. *Konversi Komunikasi Spiritual Tokoh Utama Mada dalam film Haji Backpacker* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ranuwijaya, U. (2019). Fiqih Lintas Agama. *Alqalam*, 21(100), 143-160.
- Riwu, A., & Pujiati, T. (2018). Analisis semiotika roland barthes pada film 3 dara. *Deiksis*, 10(03), 212-223.
- Sani, V. S. T. (2021). Analisis Pesan Dakwah Tentang Toleransi Dalam Film Jerusalem 2013. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(3), 204-212.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© hak cipta milik UIN suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sari, R. W., & Nugroho, A. S. (2022). Analisis nilai toleransi pada serial animasi film NUssa dan Rara untuk siswa sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4), 634-644.
- Shihab, M. Q. (2008). *Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari al-Fatihah dan Juz'Amma*. Lentera Hati Group.
- Tangidy, A. M., & Setiawan, T. A. (2016). Toleransi melalui model budaya Pela Gandong menggunakan media board game untuk mahasiswa. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 11(2), 16-25.
- Tahir, P., & Handayani, D. (2018). *Hukum Islam*. Bumi Aksara.
- Widiatmaka, P., Hidayat, M., Yapandi, Y., & Rahnang, R. (2022). Pendidikan multikultural dan pembangunan karakter toleransi. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 119-133.
- Y Yasir, M. (2014). Makna Toleransi dalam al-Qur'an. *Jurnal Ushuluddin*, 22(2), 170-180.

UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN

Lampiran 1 poster resmi film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta



Lampiran 2 Karakter pemain dalam film 3 hati dua dunia satu cinta



Lampiran 3 Screenshot Data penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

